

BAB III

PERADABAN ISLAM

A. PERADABAN

a. Definisi Peradaban Secara Etimologi

Peradaban atau *Hadharah* secara etimologi berasal dari kata *hadhar* (ada atau daerah perkotaan) kata *hadhar* atau daerah perkotaan merupakan kebalikan dari kata *al-badwu* (pedalaman).

b. Definisi Peradaban Secara Terminologi

Menurut Muhammad Husain Mahasna segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan tetap manusia meliputi sistem politik, ekonomi, sosial, pemikiran dan kesenian.¹

Menurut Abul A'la Al-Maududi mengatakan *Hadharah* adalah sebuah peradaban tidak lain hanyalah sebuah sistem yang *integral* yang mencakup semua yang dimiliki manusia, meliputi pemikiran, ide, tindakan, dan moral dalam kehidupan mereka, baik secara personal, keluarga, sosial, ekonomi, maupun politik.²

Sedangkan menurut Will Durrant³ bahwa *Hadharah* merupakan sistem sosial yang membantu seseorang meningkatkan produktifitas kebudayaannya.⁴

¹ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 11.

² Abul A'la Al-Maududi, *Al-Hadharah Al-Islamiyah* (Riyadh: Majallah Al-Islam, 1979 M), 288.

³ Will Durant (1885-1981 M). Seorang sejarawan Amerika yang terkenal. Karya poplarnya adalah *The Story of Civilization*, yang terdiri dari 42 jilid dan memuat sejarah awal mula peradaban sejak pertumbuhan sampai masa kini.

⁴ Will Durrant, *Qishah Al-Hadharah*, Zaky Najib Mahfuzh (Kairo: Lajnah At-Ta'lif wa A-Ta'lif wa At-Tarjamah, 1979 M), 288.

Sedangkan menurut Toynbee. Peradaban merupakan buah dari aktifitas manusia diranah sosial dan moral yang merupakan gerakan yang terus melaju bukan realitasi yang statis dan kaku. Ia tidak lain adalah perjalanan kehidupan yang terus berlangsung.⁵

Dalam buku yang berjudul *Al-Hadharah* karya Husain Mu'nis⁶ disebutkan peradaban atau (*hadharah*) merupakan hasil dari upaya yang dilakukan manusia dalam memperbaiki taraf hidupnya. Baik upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja; baik hasil yang dicapai itu berupa materi maupun non materi.⁷

Sedangkan menurut Al-Buthi peradaban adalah hasil interaksi manusia dan alam kehidupan.⁸ Beliau mengatakan pula bahwa peradaban memiliki tiga unsur pokok yaitu manusia, kehidupan dan alam.⁹ Manusia adalah unsur pertama, sedangkan pusat utamanya adalah akal, berfikir dan intuisi. Adapun yang dimaksud dengan kehidupan adalah rentang masa, atau terkadang disebut dengan hisup dan terkadang disebut dengan usia. Sedangkan yang dimaksud dengan alam adalah komposisi yang beraneka ragam yang ditundukkan untuk dikuasai manusia.¹⁰

⁵ Toynbee, *Al-Haqiqah Al-Hadhariyyah*, dinukil dari buku *Adhwa' ala Tarikh Al-Ulum inda Al-Muslimin* karya Muhammad Husain Mahasnah. 12.

⁶ Husain Mu'nis (1991-1996 M). Dosen sejarah di Universitas Kairo, mantan anggota dewan perkumpulan Bahasa Arab, direktur mahad pendidikan Islam di Madrid.

⁷ Husain Mu'nis, *Al-Hadharah* (Kuwait: Alam Al-Ma'rifah, 1978 M), 13.

⁸ Muhammad Said Al-Buthi, *Manjah Al-Hadharah Al-Insaniyyah fi Al-Qur'an* (Damskus: Dar Al-Fikr, 1987 M), 19.

⁹ Ibid., 20.

¹⁰ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016 M), 14.

Menurut Sayid Quthb¹¹ (W.1966 M) beliau mendefinisikan peradaban adalah apa yang diberikan manusia berupa bentuk-bentuk gambaran, pemahaman, konsep, dan nilai kebaikan untuk menuntun manusia.¹²

Menurut Alexis Carrel¹³ peradaban adalah pencarian atau pembahasan tentang akal dan ruh, ilmu yang dipergunakan untuk mencapai kebahagiaan manusia, baik secara jiwa maupun akhlak manusia.¹⁴

Menurut Gustave Le Bon¹⁵ peradaban adalah kematangan pemikiran dan metode dasar serta keyakinan, mengubah perasaan manusia menuju arah yang lebih baik.¹⁶

Menurut Raghieb As-sirjani peradaban adalah kekuatan manusia untuk mendirikan hubungan yang seimbangan dengan Tuhannya, hubungan dengan manusia yang hidup bersama mereka dengan lingkungan pertumbuhan dan perkembangan.¹⁷ Beliau mengatakan pula peradaban itu merupakan hasil interaksi antara manusia dan Tuhannya dari satu sudut juga interaksi antara sesama manusia dengan segala perbedaan derajat dan sifat mereka dari sudut lainnya, interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar seperti, hewan, burung, ikan, pohon dan bumi, tambang, dan perbendaharaan lainnya dari yang

¹¹ Sayid Quthb, seorang penulis dan sastrawan serta intelektual Muslim, mempunyai Karya yang dikenang sepanjang zaman, yaitu *Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Al-Mustaqbal li hadza Ad-Din*, dan sebagainya.

¹² Sayid Quthb, *Al-Mustaqbal li hadza Ad-Din* (Kairo: Dar Asy-Syuruq, 1405 H/1985 M).

¹³ Alexis Carrel (1873-1944 M). Seorang dokter dan intelektual asal Perancis, mendapatkan hadiah nobel dalam bidang kedokteran tahun 1912 M, karyanya berjudul *Man the Unknown*.

¹⁴ Alexis Carrel, *Man the Unknown*, 57 dikutip dari buku Alkasis Karel: *Al-Insan Dzalika Al-Majhul*, Terjemah Syafiq As'ad Farid, (Mu'assasah Al-Ma'arif Ath-Thiba'ah wa An-Naysr, 2003 M)

¹⁵ Gustave Le Bon, (1841-1931 M) orientalis asal Perancis, karyanya yang terkenal adalah *The Arab Civilization*.

¹⁶ Gustave Le Bon, *The Spirit of The People*, 17. Dikutip dari buku Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia, karangan Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani, 5.

¹⁷ Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 8.

ada pada pihak ketiga. Jadi definisi peradaban terjalin dalam tiga interaksi hubungan tersebut; manusia, Tuhan, dan alam sekitarnya.¹⁸

Masih menurut Raghieb As-Sirjani termasuk nilai peradaban adalah kemampuan manusia untuk dapat menegakkan jalinan yang lebih baik dengan tiga peringkat di atas. Nilai-nilai menyimpang bisa merusak seluruh tatanannya. Kedudukan tinggi menjadi rendah. Adanya perbedaan derajat peradaban dari suatu masyarakat menuju lainnya, tergantung perbedaan tabiat jalinan hubungan secara keseluruhan. Dari definisi ini dapat difahami terdapat kumpulan peradaban dari satu sisi bahkan telah menjadi suatu nilai adab dalam sisi tersebut. Manakala ada penyimpangan keras maka akan menyimpang pula sisi peradaban lainnya.¹⁹

B. ISLAM

a. Definisi Secara Etimologi

Diambil dari kata *as-salamu* yang berarti ketundukkan dan kepatuhan (*al-istislam*) kata Islam berarti damai dan aman atau ketaatan dan ketundukkan yaitu terbebas atau terlepas dari bahaya-bahaya yang tampak.²⁰

b. Definisi Secara Terminologi

Menurut Muhammad bin Abdul Wahhab:

الإستسلام بالتوحيد ولإنفيا د له بالطاعة والبراءة من الشرك و أهله

“(Islam) adalah patuh dengan meng-Esakan (Allah) tunduk kepada Allah dengan taat kepada-Nya dan berlepas diri dari kesyirikan dan ahlinya.”²¹

¹⁸ Ibid., 8.

¹⁹ Ibid., 8.

²⁰ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 20.

Menurut Shubhi Ash-Shalih Islam adalah meng-Esakan Allah *Subhannalu Wa Ta'ala* dengan cara tunduk dan patuh kepada-Nya, keikhlasan hati, serta iman dan percaya kepada dasar-dasar agama yang datang dari sisi-Nya, yaitu agama para Nabi dan Rasul dimulai Nabi Adam *Alaihis Salam* hingga risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* yang merupakan penutup risalah samawi. Ia (Islam) adalah satu-satunya agama tauhid yang mengatur urusan materi dan spiritual. Ia menyeimbangkan antara kebutuhan hidup di dunia dengan tuntunan kehidupan di akhirat.²²

Agama Islam mencakup kaidah kaidah dan aturan dalam berperilaku dan moral dalam kehidupan individu antar manusia serta menekankan supaya berpegang teguh terhadap kaidah-kaidah tersebut. Islam menjelaskan jalan serta cara memperbaiki jiwa seorang muslim, menentukan tugas keluarga dan anggota di dalam keluarga. Islam juga menentukan cara bekerja, berinfaq, konsep kepemilikan, hubungan antara *hakim* (yang memutuskan) dan *mahkum* (yang diputuskan perkaranya), hak-hak warga di dalam negara islam serta kaidah saat berperang dan di waktu damai.²³

Islam adalah dakwah atau seruan. Seruan untuk memindahkan manusia dari kehidupan sengsara dan kepedihan yang dialami oleh manusia, yang dikuasai oleh materi serta kuatnya keburukan pada akal manusia menuju kehidupan yang aman, tentram dan bahagia. Caranya adalah dengan membebaskan manusia dari segala bentuk penyembahan yang bersifat politik,

²¹ Muhammad bin Abdul Wahhab, *Al-Ushul Ats-Tsalasah* (Jakarta: Darul Haq, 2017 M), 32.

²² Shubhi As-Shalih, *An-Nuzhum Al-Islamiyyah* (Beirut: Dar Al-Ilm li Al-Malayin, 1980), 57.

²³ Muhammad Husain Mahasna, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 21.

ekonomi, sosial, serta menjadikan penyembahan hanya kepada Allah semata. Disamping itu Islam juga mempersamakan manusia dengan cara menghilangkan perbedaan kasta diantara manusia. Islam menganggap bahwa taqwa merupakan barometer perbandingan diantara mereka.²⁴

Islam adalah agama komprehensif yang meliputi seluruh sendi kehidupan baik tentang politik, ekonomi, akhlak, dan lain-lainnya sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan Al-Bana (W.1949 M):

الإسلام نظام شامل, يتناول مظاهر الحياة جميعا, فهو دولة ووطن, أو حكومة وأمة
وهو خلق وقوة, أرحمة وعدل, وهو ثقافة وقانون, أو علم وقضاء, وهو مادة وثروة
أو كسب وغنى, وهو جهاد ودعوة, أو جيش وفكرة, كما هو عقيدة صادقة, وعبادة
صحيحة سواء بسواء

“Islam adalah aturan komprehensif yang mencakup seluruh fenomena kehidupan. Islam adalah negara dan tanah air, pemerintahan dan umat, akhlak dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, wawasan dan undang-undang, ilmu dan hukum, materi dan kekayaan, kerja dan kekayaan, jihad dan dakwah, prajurit dan pemikiran. Di samping itu Islam adalah keyakinan yang tulus dan ibadah yang benar.”²⁵

C.

P

ERADABAN ISLAM

Menurut Raghib As-Sirjani peradaban Islam merupakan satu-satunya peradaban di dunia yang memenuhi keunggulan dalam menjalani tiga interaksi dengan tiga komponen di atas (Tuhan-sesama manusia-alam sekitar). Yaitu satu-

²⁴ Ibid., 22.

²⁵ Hasan Al-Bana, *Risalatut Ta'lim*, dinukil dari *Mabahits fi Ulumil Qur'an* karya Manna Al-Qaththan, 14.

satunya peradaban yang memiliki bentuk gambaran sempurna tentang adanya sang pencipta, memahami bagaimana menyembahnya dengan sebenarnya ibadah. Suatu peradaban yang menjadikan nilai kesempurnaan akhlak merupakan nilai yang begitu tinggi sesudah ibadah kepada Allah. Berinteraksi dengan akhlak yang baik dengan seluruh komponen umatnya baik yang dekat maupun yang jauh, kemudian interaksi yang baik kepada mereka yang menyimpang dan bermusuhan. Bahkan Islamlah yang pertama memasukkan dan menetapkan akhlak berperang pada manusia. Meskipun kaum muslimin dalam keadaan berperang, kerasnya pertentangan dengan pihak lain, tapi mereka tetap memelihara kelurusan akhlak, bermuamalah, dan berperadaban sebagaimana mereka bersikap kepada kaum muslimin.²⁶

Masih menurut Raghīb As-Sirjani peradaban Islamlah yang telah memperlihatkan seorang wanita masuk neraka gara-gara seekor kucing yang dikurungnya.²⁷

Begitu pula memperlihatkan seorang masuk surga gara-gara memberi minum seekor anjing.²⁸

Di sisi lain, peradaban Islam juga telah memberikan sumbangsih secara langsung dalam kemajuan berbagai macam bidang, bidang ilmu hayat seperti ilmu kedokteran, arsitektur, astronomi, kimia, fisika, geografi dan sebagainya.

²⁶ Raghīb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 10-11.

²⁷ HR. Al-Bukhari (2236).

²⁸ HR.AL-Bukhari, (2244).

Peradaban Islami dengan pola pandang seperti ini merupakan satu-satunya peradaban yang menakjubkan pada setiap sisi.²⁹

D.

K

ARATERISTIK PERADABAN ISLAM³⁰

Setiap peradaban mempunyai ciri dan karateristik tersendiri yang berbeda dengan lainnya. Kalau peradaban Yunani terkenal dengan pengagungan akal, peradaban Romawi terkenal dengan pendewaan terhadap kekuatan dan perluasan wilayah (espansi militer), peradaban Persia terkenal dengan mementingkan kenikmatan duniawi dan kekuatan peperangan dan pengaruh politik, peradaban India terkenal dengan kekuatan spiritualitasnya, sedangkan peradaban Islam terkenal dengan kekhususan dan keistimewaan yang membedakannya diantara peradaban sebelumnya. Peradaban Islam ditegakkan atas dasar risalah langit yaitu Islam-dengan apa yang disifati dari risalah ini berupa kemanusiaan dan persatuan universal, kesatuan mutlak dalam aqidah.³¹ Adapun karateristik peradaban Islam adalah:

1.

U

niversalitas

2.

T

auhid

²⁹ Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 11.

³⁰ Ibid., 51.

³¹ Ibid., 51-52.

3. S
 eimbang dan moderat
4. S
 entuhan akhlak³²
1. U
 niversalitas

Peradaban Islam dikenal dengan ciri toleran ajaran dan risalahnya yang universal, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Karim tentang satuan bentuk atau jenis manusia, meski bermacam-macam asal, pertumbuhan dan negara, sebagaimana firman Allah:

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.”³³

Al-Qur'an menjadikan peradaban Islam ikatan yang mengatur di dalamnya seluruh komponen penduduk dan umat yang menaungi di atas bendera pancaran penakhlukan Islam.³⁴

Peradaban Islam memiliki ciri menghargai kemanusiaan yang tidak terikat dengan iklim geografi, tidak terikat dengan jenis manusia, juga tidak

³² Ibid., 52.

³³ QS. Al-Hujurat: 13.

³⁴ Mushthafa As-Sibai, *Min Rawa'i Hadhartina* (Kairo: Dar Al-Waraq dan Dar As-Salam, 1418 H/1998 M), 36.

terikat dengan jenjang-jenjang sejarah. Ia menaungi seluruh umat dan bangsa. Pengaruhnya menyuluruh pada perbedaan tempat dan kawasan. Ia merupakan suatu peradaban yang menaungi seluruh manusia, memberikan kesenangan berupa hak yang diberikan kepada siapa saja yang sampai kepadanya. Semua itu dikarenakan peradaban Islam tegak atas dasar bahwa manusia adalah hal penting dan paling mulia dari makhluk Allah, Seluruh apa yang ada di alam semesta ini berada dalam kekuasannya. Seluruh komponen manusia harus melaksanakan kewajiban menuju kebahagiaan dan kelapangan.³⁵

Agama universal adalah agama yang kokoh dan menyampaikan pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, kebaikan, dan persamaan antara seluruh manusia, tanpa melihat warna kulit dan jenis, tidak mempercayai pandangan keunggulan unsur (bangsawan) atau ketinggian ras jenis manusia dari yang lain. Risalahnya merupakan rahmat bagi seluruh alam.³⁶ Sebagaimana firman Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*:

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”³⁷

Juga firman Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*:

“Dan Kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya.”³⁸

Kalau kita lihat dalam Hadist ternyata banyak Hadist yang selaras dengan firman Allah tadi diantaranya adalah Hadist yang diriwayatkan oleh Jabir bin

³⁵ Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 52-53.

³⁶ Ibid., 53.

³⁷ QS.Al-Anbiya: 107.

³⁸ QS.As-Saba: 28.

Abdullah Al-Anshari beliau berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* bersabda:

“Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan kepada salah seorang Nabi sebelumku: Setiap Nabi diutus hanya kepada masing-masing kaumnya saja, sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia berkulit merah atau hitam.”³⁹

Juga ada riwayat bahwa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* pernah berkirim surat kepada Kaisar Romawi, Raja Persia, Raja Muqawqis agung, Raja Qibti Mesir, dan juga Raja Habasyah. Di antara isi surat tersebut adalah: Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang. Dari Muhammad Rasulullah kepada Raja agung Persia, semoga keselamatan atas siapa saja yang mengikuti jalan petunjuk, dan beriman kepada Allah dan utusan-Nya, dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah yang satu tiada sekutu, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Aku menyeru dengan seruan Allah, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada seluruh manusia, untuk memperingatkan orang yang hisup dan membenarkan perkataan kepada orang-orang kafir. Masuklah Islam anda akan selamat. Jika anda mengabaikan seruan ini, maka bagi anda dosa orang-orang Majusi.⁴⁰

Bisa disimpulkan betapa istimewanya peradaban Islam dibanding peradaban lainnya karena peradaban Islam bersifat universal yang menyeluruh.

2.

T

auhid

³⁹ HR. Al-Bukhari (328).

⁴⁰ Ath-Thabari, *Tharikhul Umam wa Al-Mulk* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1410 H/1990 M), 2/132.

Diantara keunggulan yang membedakan peradaban Islam adalah bahwa ia tegak atas dasar tauhid secara mutlak kepada Allah, Rabb bumi dan langit. Allah *Azza Wa Jalla* adalah Tuhan yang patut disembah dengan sebenarnya, yaitu Tuhan yang satu dan tidak ada sekutu dalam hukumnya. Tak ada yang sebanding dengan-Nya dalam kerajaan, tidak pula kekuasaan. Dialah yang meninggikan dan menghinakan, memberi dan menganugerahi, mensyariatkan bagi para makhluknya berupa kebaikan dan kemaslahatan hidup. Manusia seluruhnya merupakan hamba-Nya, sejajar dalam harapan dan permohonan kepada-Nya, tanpa perantara manusia atau dukun. Mereka semua harus taat dan mengikuuti semua perintah yang maha suci, melaksanakan syariat yang diturunkan-Nya.⁴¹

Sayid Sulaiman An-Nadawi (w.1953M) mengatakan sesungguhnya akidah tauhid yang datang bersama Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* adalah akidah yang sanggup membuat manusia merdeka dari rasa ketakutan yang tergores dalam perasaannya. Dengan keunggulan akidah ini dia tidak takut kepada seorang pun kecuali kepada Allah.⁴²

Peradaban yang berlandaskan kepada ketauhidan ini mempunyai pengaruh yang jelas dalam mengubah semua bentuk keagungan pada peradaban dan memberikan sumbangsih dalam perjalanan kemanusiaan.⁴³

⁴¹ Raghīb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 54.

⁴² Sulaiman An-Nadawi, *Al-Islam wa Atsaruhu fi Al-Hadharah wa Fadhlulu ala Al-Insaniyyah* (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1999 M), 24.

⁴³ Raghīb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 56.

3.

A

dil dan Moderat

Keadilan dan Moderat (*wasathan*) merupakan karakteristik yang unggul dalam peradaban Islam, yakni moderat dan adil anantara dua sudut yang saling berhadap-hadapan atau saling bertentangan. Tidak boleh cenderung kepada salah satu keduanya.⁴⁴

Peradaban Islam terdiri dari ruh dan jasad perpaduan antara ilmu syariat dan ilmu hayat, mementingkan akhirat tapi juga tidak meluapkan dunia, keseimbangan antara hak dan kewajiban, tidak boleh terlalu boros juga terlalu pelit, tidak boleh terlalu takut juga terlalu ceroboh, kuat hubungannya kepada Allah juga punya jiwa sosial kepada sesamanya.

4.

S

entuhan Akhlak

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang tegak dia atasnya kejayaan Islam. Dasar nilai-nilai Islam dan akhlak masuk dalam setiap aturan kehidupan, berbagai macam perbedaan dan perkembangannya, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulai.”⁴⁵ Dengan korodor kalimat inilah, tujuan Rasul diutus. Beliau ingin menyempurnakan budi pekerti mulia dalam jiwa umatnya dan seluruh manusia.

⁴⁴ Ibid., 58.

⁴⁵ HR. Al-Hakim (4221).

Beliau menghendaki seluruh manusia supaya bermuamalah dengan akhlak baik, tidak dengan undang-undang lain.

Dalam hukum, ilmu, syariat, peperangan, perdamaian, ekonomi, keluarga, telah ditetapkan dasar-dasar akhlak dalam peradaban Islam secara teori dan praktik yang belum pernah dicapai oleh peradaban manapun, baik peradaban dulu maupun sekarang. Peradaban Islam telah meninggalkan jejak yang sangat menakjubkan dan menjadikannya sebagai satu-satunya yang ada di antara peradaban-peradaban yang menjamin kebahagiaan manusia dengan kebahagiaan murni, tidak tercemari racun kebinasaan.⁴⁶

Di antara hal paling penting dalam perkara di atas, bahwa sumber akhlak dalam peradaban Islam adalah wahyu. Ia merupakan nilai-nilai teguh dan teladan tinggi yang memperbaiki setiap manusia dengan memperhatikan jenis, zaman, tempat, dan lain-lain. Hal itu berbeda dengan sumber akhlak yang hanya sebatas teori manusia, yang mengandalkan akal yang terbatas. Atau, mengandalkan hal yang sesuai dengan manusia dalam suatu masyarakat yang disebut dengan *urf* (kebiasaan yang berlaku). Kebiasaan ini akan selalu berubah dan berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dari satu pemikiran menuju pemikiran lain.

Sumber wajib dalam akhlak Islam adalah hadirnya perasaan manusia terhadap pengawasan Allah. Sedangkan akhlak yang berdasarkan pandangan manusia hanya hal yang tersembunyi, atau berdasarkan panca indra, atau undang-undang yang diwajibkan. Sentuhan akhlak ini menyebabkan

⁴⁶ Mushthafa As-Sibai, *Min Rawa'i Hadhartina* (Kairo: Dar Al-Waraq dan Dar As-Salam, 1418 H/1998 M), 37.

terwujudnya rasa aman dan menjamin kesinambungan peradaban yang langgeng, dalam waktu yang bersamaan mencegah penyimpangan.

E. P

ESONA-PESONA PERADABAN ISLAM

1. E

ra Daulah Umayyah

Sejak periode Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* (1-11 /622-632 M), periode Khulafaur Rasyidin (11-40 H/632-661 M), dan periode Daulah Umayyah di Damaskus (41-132 H/661-750 M), agama dan kebudayaan Islam mengalami perkembangan yang maju dan pesat.⁴⁷

Daulah Umayyah telah mengukir sejumlah prestasi besar dalam masa pemerintahannya yang berlangsung selama 91 tahun. Misalnya keberhasilan Daulah Umayyah memperluas daerah kekuasaannya yang membentang dari pegunungan Thian Shan di sebelah timur sampai pegunungan Pyrenen di sebelah barat. Ekspansi ini berhasil karena di dukung kekuatan militer dan armada laut yang besar, kuat, disiplin, terampil dan terlatih.⁴⁸

Prestasi Daulah Umayyah yang perlu juga dicatat adalah penyatuan mata uang. Khalifah Abdul Malik membuat mata uang sendiri sebagai alat transaksi keuangan di seluruh Daulah Umayyah. Sebelumnya mata uang yang dipakai alat transaksi adalah mata uang Romawi (*dracma*, dirham) dan mata uang Persia (*denarius*, dinar). Daulah Umayyah berhasil menggerakkan sektor ekonomi dan memperlancar hubungan dagang dan bisnis antara dunia belahan

⁴⁷ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad 7-13 M)*, *The Golden Age of Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017 M), 268.

⁴⁸ Ibid., 269.

timur dan dunia belahan barat melalui jalan Silk Road (Jalan Sutra) dan Sea Road (Jalan Laut).⁴⁹

Masa pemerintahan Khalifah Walid I dipandang sebagai puncak kebesaran Daulah Umayyah karena terjadi perluasan wilayah yang sangat signifikan, yang dibarengi dengan berbagai program pembangunan besar-besaran di dalam negeri. Karya monumental Khalifah Walid I Yang dapat disaksikan *sampai* sekarang adalah Masjid yang besar, dan megah yang bernama Jamiul Ummawi di kota Damaskus yang dibangun pada tahun (88 H/707 M).⁵⁰

Untuk memberikan fasilitas rekreasi yang nyaman, rileks, santai kepada publik Daulah Umayyah membangun taman-taman yang indah sebagai paru-paru kota, yang difasilitasi pula dengan sarana-sarana kolam pemandian, Dengan demikian masyarakat bisa rileks dan santai di taman-taman asri yang menyegarkan perasaan. Sehingga jauh dari rutinitas hidup yang bersifat rutin. Khalifah Walid I melengkapi karya besarnya dengan membangun rumah sakit umum di hampir setiap Kota besar dengan memperkerjakan dokter-dokter profesional yang berkualitas tinggi. Amal-amal sosial lainnya yang dikerjakan Khalifah Walid I adalah membangun panti-panti jompo, panti-panti asuhan (anak yatim piatu), panti-panti fakir miskin agar tidak menjadi gelandangan dan pengemis, panti-panti oarang buta, panti-panti musafir yang kehabisan

⁴⁹ Ibid., 270.

⁵⁰ Ibid., 271.

bekal dan belanja, dan menyediakan bagi dana khusus bagi penghafal Al-Qur'an.⁵¹

Hadits sebagai sumber kedua ajaran Islam juga mendapat prioritas perhatian dari Daulah Umayyah. Daulah Umayyah mengeluarkan dana yang memadai untuk membukukan Hadits agar tercatat dan terdokumentasi dengan baik dan rapih dan dijadikan rujukan ilmiah dalam studi agama dan kajian hukum-hukum Islam. Pembukuan dan dokumentasi Hadits ini diantara lain dikerjakan oleh Muhammad bin Syihab Az-Zuhri pada tahun (100 H/718 M). Inisiator pembukuan dan pendokumentasian Hadits ini adalah Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang terkenal adil dan sangat memperhatikan kepentingan agama dan memberikan pelayanan yang baik dan bermafaat bagi rakyatnya. Pada masa Daulah Umayyah karya-kaarya puisi dan sastra mengalami perkembangan dan kemajuan. Nama-nama penyair dan sastrawan besar yang terkenal antara lain adalah Ghayyats Taghlibi Al-Akhtal, Jurair dan Al-Farazdak (Penyair Istana).⁵²

2.

E

ra Daulah Umayyah di Andalusia

Pada saat Cordoba sudah menjadi Kota internasional yang dihiasi gemerlap lampu-lampu pada malam hari, di Kota London 700 tahun kemudian hampir tidak ada lentera yang dipasang, sedangkan Kota Paris berabad-

⁵¹ Ibid., 271.

⁵² Ibid., 272.

berabad kemudian masih berkubang lumpur yang tebalnya sampai ke mata kaki dan masuk ke ambang pintu rumah.⁵³

Hitti mengungkapkan hal ini:

“Kira-kira abad ke-10 Cordoba adalah Kota kebudayaan ternama di Eropa. Jumlah rumahnya sebanyak 113 ribu buah, Kota depannya 21 buah, perpustakaanya 70 buah, dan toko-toko bukunya banyak tidak terhitung, Masjid-masjid dan istananya membuat nama Kota harum semerbak dan dikagumi oleh dunia internasional serta mendapat penghormatan dari tiap-tiap pengunjunnya. Para pengunjung Kota itu selalu gembira karena jalan-jalan disana dibatui dan disinari lampu-lampu rumah sepanjang jalan di waktu malam. Ini semua telah merupakan hal yang biasa di kota Cordova pada waktu itu. Sedang di Kota London, 700 tahun kemudian, hampir-hampir tidak ada sebuah lentera pun yang dijumpai di jalan-jalan disana, dan di Kota Paris berabad-abad kemudian pada musim hujan tebal lumpur samapi mata kaki bahkan sampai juga ke ambang-ambang rumah.”⁵⁴

Hitti juga menggambarkan kemajuan budaya Islam di Andalusia dengan ungkapannya:

“Yang dicipta oleh bangsa Arab bukan hanya kerajaan tetapi juga kebudayaan. Mereka adalah ahli waris kebudayaan lama yang berkembang di tepi sungai Tigris dan Euftrat, di lembah sungai Nil, dan dipesisir laut tengah. Kemudia, sifat-sifat kebudayaan Yunani dan Romawi pun dipelajari dan dikembangkannya, dan oleh karena itu merekalah yang menyebarkan banyak

⁵³ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad 7-13 M)*, *The Golden Age of Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017 M), 292.

⁵⁴ Hitti, Philip K. *History of The Arabs* (London:Macmilan and Co.Ltd, 1970), 168-169.

pengaruh kebudayaan ini ke benua Eropa pada zaman pertengahan. Sehingga Eropa bangun dari tidurnya dan bertumbuh ke arah *Renaissance* modern. Pada permulaan Abad Pertengahan, tak satu bangsa pun yang lebih besar sumbangannya terhadap proses perkembangan manusia daripada bangsa Arab. Mahasiswa-mahasiswa Arab sudah asik mempelajari Aristoteles tatkala Karel Agung dan pembesar-pembesarnya masih sibuk belajar menulis nama mereka. Para sarjana di Kota Cordoba, sebuah kota yang memiliki 117 perpustakaan dan satu diantaranya memiliki lebih dari 400 ribu buku, gemar sekali mandi di tempat pemandian yang indah-indah, sedangkan pada waktu yang bersamaan orang-orang di perguruan Oxford menganggap pekerjaan mandi sebagai kebiasaan yang berbahaya.”⁵⁵

Instusi perguruan tinggi atau Universitas yang sekarang dijuluki sebagai *agent of modernization* sebernarnya lahir dari buaian kebudayaan Muslim. Sejarah telah mencatat pada Abad ke-9 misalnya Khlaifah Abdurrahman III (912-961 M) di Andalusia telah mendirikan dan menempatkan Universitas Cordoba di Masjid Cordoba. Di Universitas Cordoba dan prestisius yang mempunya nama besar tersebut, sebagaimana yang dicatat oleh Philip K. Hitti dalam bukunya *The Arabs : "The Short History"* banyak mahasiswa baik dari negeri-negeri Muslim maupun dari negeri-negara Eropa kristen yang berdatangan untuk belajar, menggali, menimba ilmu-ilmu pengetahuan Islam.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., 4-5.

⁵⁶ Ibid., 172.

Berikut akan Penulis sebutkan sejumlah nama ilmuwan dan sarjana terkenal yang punya prestasi besar dan telah memberikan kontribusi besar terhadap peradaban Muslim di Andalusia:

- D
i bidang matematika dan astronomi, Abu Al-Qasim Maslamah Al-Majriti patut dicatat. Ia berasal dari Cordoba (398 H/1007 M).⁵⁷
- D
i bidang kedokteran, patut dicatat nama Abu Al-Qasim (Abulcasis) Khalaf Ibn Abbas Az-Zahrawi (404 H/1003 M) yang terkenal sebagai dokter pribadi Khalifah Al-Hakam II. Karyanya yang terkenal adalah *at-Tashrif li-man 'Ajaz 'an at-Ta'lif* (Bantuan bagi Orang yang Tidak Mampu Memperoleh Perawatan Besar) buku ini memuat deskripsi tentang alat-alat bedah.⁵⁸
- D
i bidang filsafat, Abu Bakar Muhammad ibn Yahya ibn Bajjah (Avempace) buku karyanya adalah *Tadbir Al-Mutawwahid* (Rezim yang menyendiri) meninggal di Fas pada tahun (533H/1138 M) ahli filsafat yang lain bernama Abu Bakar Muhammad ibn Abduk Malik ibn Thufail (w.581 H/1165 M) buku karyanya adalah *Hayy ibn Yaqdzn*. Ahli filsafat yang *lainnya* adalah Ibn Rusyd (Averoes, 1126-1198 M) Karya bukunya adalah *Tahafut at-Tahafut* (Kerancuan Pemikiran Orang-orang yang

⁵⁷ Nouruzzaman Shidiqi, *Tamaddun Muslim* (Jakarta: Bulan Bintang,1986), 69-90.

⁵⁸ Ibid., 91.

Rancu) sebagai balasan atas buku sebelumnya yang ditulis oleh Al-Ghazali yaitu yang berjudul *Tahafut al-falasifah*.⁵⁹

- D

i bidang sosiologi dan historiografi. Nama besar Ibnu Khaldun (733-809 H/1332-1406 M) menghiasi lembaran sejarah Islam di Andalusia. Karyanya bertajuk *Kitab al-Ibar wa Diwan al-Mubtada' wal Khabar fi Ayyima al-Arab wal'Ajam wal Barbar*. Kata pendahuluan buku ini adalah *muqaddimah*.⁶⁰

- D

i bidang tafsir yaitu Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andhalusi Al-Qurthubi. Karyanya adalah *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an wa Al-Mubayyin li ma Tadhammanahu As-Sunnah wa Ayi Al-Furqan*.⁶¹ Ahli tafsir lainnya adalah Ibnu Athiyyah, nama lengkapnya adalah Al-Qadhi Abu Muhammad Abd Al-Haq bin Ghalib bin Abdurrahman bin Ghalib bin Athiyyah Al-Muharibi (481-542 H) karyanya *Al-Muharrir Al-Wajiz fi Tafsir Al-Qur'an Al-Azis*.⁶²

- D

i bidang fiqh yaitu Ibnu Hazm. Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm bin Galib bin Shalih bin Khalaf bin Ma'dan bin Sufyan bin Yazid bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syrias Al-Umawi (Lahir pada 7 November 994 M di Cordoba-15

⁵⁹ Philip K. Hitti, *History of The Arabs* (London:Macmilan and Co.Ltd, 1970), 188.

⁶⁰ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad 7-13 M)*, *The Golden Age of Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017 M), 296-297.

⁶¹ Rizem Aizid, *Pesona Baghdad & Andalusia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017 M), 305.

⁶² Saiful Amin Ghapur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Insan Madani, 2007 M), 76.

Agustus 1064 M di Mantha Lisa, dekat Kota Seville), karyanya yang terkenal adalah *Al-Muhalla* (tentang fiqh) dan *Al-Ihkam fi Usul Al-Ahkam* (tentang usul fiqh). Ahli fiqh lainnya adalah Ibnu Rusyd dengan karyanya *Bidayyah Al-Mujtahid*.⁶³

- D

i bidang tasawuf yaitu Ibnu ‘Arabi (1165 M-1240 M), karyanya yang terkenal diantaranya adalah *Al-Futuh al-Makiyyah* (Penakhlukan Makkah) dan *Fushush Al-Hikam* (Untaian Permata Kebijaksanaan) dan masih banyak ilmuwan yang tidak bisa disebutkan disini.⁶⁴

3. E

ra Daulah Abasiyyah

Di era kekuasaan Bani Abasiyyah ilmu pengetahuan hasil karya sarjana Muslim begitu sangat pesat dan mengalami kemajuan yang sangat luar biasa.

- D

i bidang ilmu kodokteran Abu Bakar Muhammad bin Zakaria Ar-Razi (865-925 M), karyanya adalah *Al-Hawi*. Buku ini memuat dan merangkum ilmu pengetahuan kethabiban dari Persia, Yunani dan Hindu serta hasil riset penelitian dan studi yang dilakukan oleh Ar-razi sendiri. Ahli kedokteran yang lainnya adalah Abu Ali Al-Husain bin Abdullah yang dikenal dengan nama Ibnu Sina (980-1037 M), karyanya adalah *Al-Qanun Fith-Thib* diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan judul *Qanun of Medicine*. Buku lainnya adalah *Materia Medica* memuat kira-kira 760

⁶³ Rizem Aizid, *Pesona Baghdad & Andalusia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017 M), 304.

⁶⁴ Ibid., 306-307.

ilmu macam tentang obat-obatan. Buku tersebut selama 5 Abad dari (Abad 12 M-17 M), dipakai sebagai referensi yang utama untuk ketabiban Barat. William Osler mengatakan, diantara kitab-kitab yang lain, kitab Ibnu Sina inilah yang tetap merupakan dasar ilmu ketabiban untuk masa yang paling lama.⁶⁵

- D

i bidang ilmu astronomi dan matematika, Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi (w.863 M), karyanya *Hisab Al-Jabar wa Al-Muqabalah* (Perhitungan Integral dan Persamaan), sebuah buku standar ilmu pasti dan buku ini menjadi literatur utama di Universitas-universitas Eropa sampai Abad 14 M dan beberapa masa sesudahnya.⁶⁶

- D

i bidang ilmu kimia, Jabir bin Hayyan (Geber, 101-197 H/720-813 M).⁶⁷ Beliau menulis 500 makalah dalam bidang kimia. Karya-karyanya *Al-Khawash Al-Kabir* yang merupakan buku palung terkenal dan manuskripnya tersimpan di museum Inggris, kitab *As-Sab'in* dan kitab *Ar-Rahmah*, diterjemahkan kedalam bahasa Latin pada Abad pertengahan, Al-Jamal Al-'Isrun meliputi 20 tentang masalah kimia, *Asrarul Kimiya*, *Ushulul Kimiya* dan lain sebagainya.⁶⁸

- D

i bidang filsafat, Al-Kindi, nama lengkapnya Abu Yusuf bin Ishak bin

⁶⁵ Philip K. Hitti, *The Arabs: A Short History* (Chicago: Gateway Edition, 1985 M), 144.

⁶⁶ Ibid., 148.

⁶⁷ Muhammad Gharib Jaudah, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 88-89.

⁶⁸ Ibid., 97.

Ash-Shabah bin Imran bin Al-Asy'ats bin Qais (188-260 H/804-874 M).⁶⁹

Karyanya Al-Kindi di bidang filsafat berjumlah sebanyak 22 buku.⁷⁰ Nama filosof lainnya adalah Al-Farabi, nama aslinya Abu Nashr Muhammad bin Tharkan Al-Farabi (870-950 M), karya-karyanya *Risalah Fushush Al-Hikmah* dan *Risalat fi Ara' Ahl Al-Madinah Al-Fadilah*.⁷¹ Filosof lainnya adalah Ibnu Sina (980-1037 M), karyanya adalah kitab *Asy-Syifa*.

- D

alam bidang fiqh, Abu Hanifah (w.150 H/767 M), Imam Malik bin Anas (w.170 H/795 M), karyanya kitab *Al-Muwaththa'*, Muhammad bin Idris As-Syafi'i (150-204 H), karyanya kitab *Al-Um*, Imam Ahmad bin Hanbal (164-241 H).⁷² karyanya kitab *Al-Musnad* berisi 30.000 Hadits, *At-Tafsir* berisikan 120.000 *atsar*, *An-Nasikh wa Al-Mansukh* dan lain sebagainya.⁷³

- D

i bidang teologi atau ilmu kalam, Abu Hasan Al-Asy'ari (w.324 H/935 M), karyanya di antaranya adalah *Al-Ibanah 'an Ushul Ad-Diniyah*.⁷⁴

Dan tentunya masih banyak lagi ilmuwan-ilmuwan pada era Daulah Abasiyyah yang tidak disebutkan oleh penulis.

4. E

ra Turki Utsmani (Tahun 1299 M-1924 M)

⁶⁹ Ibid., 113.

⁷⁰ Ibid., 124.

⁷¹ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad 7-13 M)*, *The Golden Age of Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017 M), 325.

⁷² Ibid., 325.

⁷³ Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama AhluSunnah* (Jakarta: Darul Haq,2013), 520.

⁷⁴ Prof. Dr. H. Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad 7-13 M)*, *The Golden Age of Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017 M), 326.

Daulah Turki Utsmani menorehkan peradaban yang luar biasa, di antara prestasi era Turki Utsmani adalah pengiriman dewan dakwah Wali Sanga oleh Sultan Muhammad I (781-824 H/1379-1421 M). Ke Nusantara, di antaranya prestasinya adalah penakhlukan Konstatinopel pada era Muhammad Al-Fatih pada hari Selasa 20 Jumadil Ula 857 H/29 Mei 1453 M. Pada era Muhammad Al-fatih ini adalah penerjemahan buku-buku bahasa asing ke dalam bahasa Turki, salah satu buku yang di terjemahkan adalah *Masyahir Ar-Rijal* (Orang-orang terkenal) karya Poltrak. Buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Turki adalah karangan Abu Qasim Az-Zahrawi Al-Andalusi, seorang ahli kedokteran, berjudul *At-Tashrif fi thibbi*. Buku ini kemudian diberi tambahan bahasan alat-alat untuk bedah dan posisi pasien tatkala terjadi operasi bedah.⁷⁵

Ketika mendapatkan buku karangan Gladius Ptolemy dalam bidang geografi dan peta dunia. Sultan mempelajarinya dengan serius bersama seorang ilmuwan Romawi George Amerutazus, kemudian Sultan meminta padanya dan anak ilmuwan tadi yang menguasai bahasa Arab dan Romawi, untuk menerjemahkan buku itu ke dalam bahasa Arab serta untuk menggambar peta itu serta berusaha secara teliti memberikan nama-nama negara dengan tulisan Arab dan Romawi. Dia membayar kedua orang ini dengan bayaran yang mahal, di samping insentif hadiah yang banyak.⁷⁶

Sultan sangat peduli kepada bahasa Arab, sebab ia adalah bahasa Al-Qur'an sekaligus bahasa ilmu pengetahuan yang menyebar luas pada zaman itu. Tak ada yang lebih menonjol daripada perhatian Sultan Muhammad Al-

⁷⁵ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Bangkit dan runtuhnya khilafah Ustmaniyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011 M), 173.

⁷⁶ Ibid., 173.

Fatih, ketika dia meminta para pengajar di sekolah-sekolah Utsmani memiliki 6 buku utama dalam bahasa, seperti Ash-Shihah, At-Takmilah Al-Qamus dan semisalnya, Sultan memberikan bantuan dan dorongan terhadap gerakan penerjemahan dan tulis-menulis. Tujuannya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat. Dia juga membangun perpustakaan-perpustakaan umum di dalam istana, dia membangun ruang khusus yang berisi buku-buku dan ilmu langka, dalam perpustakaan tersebut terdapat 12.000 jilid buku. Tatkala terbakar pada tahun 1465 M, Profesor Dizman menyebutkan bahwa perpustakaan ini merupakan titik balik ilmu pengetahuan antara Timur dan Barat.⁷⁷

Sultan Muhammad Al-Fatih sangat perhatian juga dengan pembangunan masjid, akademi, istana, rumah sakit, toko-toko, wc, pasar-pasar, dan taman-taman umum. Dia mengalirkan air ke dalam Kota dengan jembatan-jembatan khusus, Al-Fatih sangat memperhatikan ibu Kota Istanbul dengan perhatian sangat khusus, dia berambisi menjadikan Istanbul sebagai ibu Kota terindah di dunia, dan pusat ilmu pengetahuan dan seni. Pembangunan meningkat tajam di zaman Sultan Al-Fatih, rumah-rumah sakit, klinik pengobatan menyebar dimana-mana, di sekitar rumah sakit ada dua orang dokter, dengan tambahan dokter-dokter spesialis di bidangnya, seperti ahli penyakit dalam, ahli bedah, ahli farmasi, sejumlah perawat dan pengawas keamanan. Dia mensyaratkan kepada semua yang bertugas di rumah sakit untuk memiliki sifat qana'ah, rasa asih, dan kemanusiaan. Wajib bagi para dokter untuk menyambangi pasien dua kali

⁷⁷ Salim Al-Rasyidi, *Muhammad Al-Fatih* (Jeddah: Al-Irsyad, 1410 H/1989 M), 396.

dalam sehari dan melarang para dokter memberikan obat tertentu pada pasien, kecuali setelah melalui diagnosa yang detail. Al-Fatih juga mensyaratkan kepada juru masak rumah sakit agar mengetahui segala bentuk makanan yang sesuai dengan pasien. Dan perlu diketahui, pengobatan di setiap rumah sakit diberikan gratis kepada siapa saja tanpa melihat dari bangsa mana dia berasal dan menganut agama apa.⁷⁸

Dan masih banyak prestasi-prestasi era Daulah Utsmaniyyah yang tidak disebutkan oleh penulis dalam tesis ini.

⁷⁸ Ibid., 413.